

Damhil Education Journal

Volume 4 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v4i1.2482

MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DRIBBLING KAKI BAGIAN LUAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE GROUP INVESTIGATION (GI)

✉, Mohamad Indrawan Suleman (Universitas Negeri Gorontalo)

Hariadi Said (Universitas Negeri Gorontalo)

Ella H. Tumuloto (Universitas Negeri Gorontalo)

✉ indrawansuleman2002@gmail.com, hariadi.said@ung.ac.id, ella.tumuloto@ung.ac.id

Abstrak: Rendahnya pengetahuan dan keterampilan murid dalam melakukan teknik dasar meggiring (dribbling) lebih khusus menggunakan kaki bagian luar sehingga perlu dilakukannya upaya peningkatan keterampilan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik keterampilan *dribbling* kaki bagian luar pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian Tindakan kelas dengan tahapan 2 siklus. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai metode pembelajaran pada permainan sepak bola dimata pelajaran penjas yang dilaksanakan dengan dua siklus, ternyata keterampilan murid mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tahap observasi awal hasil belajar *dribbling* pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo meningkat dari 55,39 pada kondisi awal menjadi 67,73 pada akhir siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 81,84 pada akhir siklus II. Dengan demikian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar pada materi sepak bola.

Kata Kunci: meningkatkan, dribbling, kaki bagian luar, permainan sepak bola, metode group investigation.

Abstract: The low knowledge and skills of students in performing basic dribbling techniques more specifically using the outside foot so that efforts need to be made to improve these skills. The purpose of this research is to find out how good the dribbling skills of the outside foot on students of class VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo. The research method used is classroom action research approach with 2 cycles. Based on the data that has been obtained in class action research with the Group Investigation learning model as a learning method in soccer games in PE subjects carried out with two cycles, it turns out that student skills have increased significantly. Described at the initial observation stage, the learning outcomes of dribbling in students of class VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo increased from 55.39 in the initial condition to 67.73 at the end of cycle I then continued to cycle II and increased to 81.84 at the end of cycle II. Thus this proves that using the Group Investigation method in learning has an influence in improving learning outcomes of outside foot dribbling in soccer material.

Keywords: *Improving, Dribbling, Outer Foot, Football Game, Group Investigation Method*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan proses belajar yang memanfaatkan berbagai aktifitas jasmani atau fisik untuk memperoleh tujuan pembelajaran (Qohhar & Pazriansyah, 2019). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga artinya, difokuskan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan belum mementingkan kemampuan pemahaman murid terhadap hakekat permainan itu sendiri (Aditya et al., 2019)

Proses pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menambah sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan

pola pikir murid tentang suatu ilmu pengetahuan. Sukses tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari metode belajar yang sesuai serta keaktifan murid dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan secara berlawanan, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain inti, salah satu dari kesebelasan tersebut merupakan penjaga gawang dan yang tidak termasuk dalam kesebelasan orang pemain inti tersebut merupakan pemain cadangan. Menurut (Arjuna, 2019) berpendapat bahwa Sepak bola berasal dari dua kata yaitu “sepak” dan “bola”. Sepak atau menyepak dapat diartikan menendang (menggunakan kaki), sedangkan “bola” yaitu alat permainan berbentuk bulat dengan bahannya karet, kulit atau sejenisnya. Jadi secara singkatnya arti dari permainan sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan atau mencetak sebuah gol dan memenangkan permainan.

Menurut (Abdullah et al., 2024) menyatakan bahwa sepak bola adalah suatu kegiatan fisik yang di dalamnya memiliki banyak sekali pergerakan serta bisa dilihat dari taksonomi gerak umum. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa gerakan-gerakan dasar yang dapat menciptakan pola gerak secara lengkap, mulai dari pola gerak manipulasi, lokomotor, dan nonlokomotor.

Tujuan bermain sepak bola agar dapat tercapai maka diperlukan teknik tertentu dalam memainkannya. Diantaranya teknik dasar sepak bola adalah mengumpan bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), dan menendang bola (*shooting*). Agar permainan bola menjadi lebih dinamis dan menarik maka teknik dasar itu dimanakan dalam bentuk bermain baik melalui taktik dan strategi menyerang maupun bertahan.

Pentingnya pembelajaran sepak bola yang menjadi salah satu materi wajib bagi murid di SMP Negeri 8 Gorontalo, karena pembelajaran sepak bola terdapat pada kurikulum pendidikan dalam kategori permainan bola besar, tetapi pembelajaran sepak bola disekolah tersebut belum optimal dikarenakan pertemuan untuk pembelajaran sepak bola hanya dilakukan 1-2 kali pertemuan dalam 1 semester, itulah yang menyebabkan banyak murid kelas VII-3 di SMP Negeri 8 Gorontalo belum bisa melakukan teknik dasar menggiring (*dribbling*) dengan baik.

Untuk bermain sepak bola yang baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Menurut Effendi (dalam (Tuna et al., 2023) Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah: (1) menendang (*kicking*), (2) menghentikan/mengontrol (*stopping*), (3) menggiring (*dribbling*), (4) menyundul (*heading*), (5) merampas (*tackling*) dan (6) lemparan ke dalam (*throw-in*).

Menggiring (*dribbling*) dalam permainan sepak bola merupakan penguasaan bola dengan kaki saat bergerak dilapangan permainan, baik itu dengan kaki bagian luar, dalam, punggung kaki maupun telapak kaki. Jadi ketika murid telah menguasai kemampuan menggiring (*dribbling*) secara efektif maka sumbangsi mereka dalam pertandingan akan sangat besar (Mardius et al., 2020) kemudian menurut (Nasution, 2018) Menggiring bola (*dribbling*) adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, sumbangan pemain di dalam lapangan dalam pertandingan akan sangat besar.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023, dengan mewawancari guru pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan olahraga di SMP Negeri 8 Gorontalo ditemukan beberapa masalah umum yang terkait proses pembelajaran yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan murid dalam melakukan teknik dasar menggiring (*dribbling*) lebih khusus menggunakan kaki bagian luar hal ini dibuktikan dengan hasil nilai formatif yang ada pada daftar nilai mata pelajaran PJOK kelas VII-3 tahun pelajaran 2022/2023 terkhusus pada teknik dasar *dribbling* menggunakan kaki bagian luar. Selain hasil wawancara dengan guru PJOK hasil observasi tentang nilai formatif pada materi teknik dasar *dribbling* menggunakan kaki bagian luar diperoleh nilai sebagai berikut: 1) pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-64 terdapat 2 orang murid atau 6.89%, 2) pada kategori cukup dengan rentang nilai 65-75 terdapat 25 orang dan 3) pada kategori baik dengan rentang nilai 76-90 terdapat 2 orang murid atau 6.89%. sesuai dengan ATP yang berlaku di SMP Negeri 8 Gorontalo yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sehingga disimpulkan terdapat 27 murid yang belum memenuhi standar dari ATP.

Metode *Group Investigation (GI)* Investigasi kelompok adalah metode pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran investigasi kelompok mengarah pada keaktifan murid sehingga menyediakan peluang kepada guru menggunkan lebih banyak waktu untuk mendiagnosa dan mengoreksi terhadap masalah-masalah yang dialami oleh murid.

Menurut (Sumertha, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada murid untuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. Keuntungan bagi murid dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yakni murid dapat bekerja secara bebas dalam proses pembelajaran, murid dapat untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif, meningkatkan belajar bekerja sama, belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan belajar bekerja sama, belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan dan murid terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang disampaikannya, (Putra et al., 2018)

Berdasarkan kenyataan dilapangan, banyak murid yang belum mampu menguasai keterampilan teknik dasar menggiring (*dribbling*) bola dengan kaki bagian luar pada permainan sepak bola, sehingga peneliti membuat satu penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Teknik Dribbling Kaki Bagia Luar Dengan Menggunakan Metode *Group Investigation (Gi)* Murid Kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan teknik *dribbling* kaki bagian luar dalam permainan sepak bola pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dlaksanakan di SMP Negeri 8 Gorontalo khususnya murid kelas VII-3, dengan subjek jumlah 15 murid laki-laki dan 14 murid wanita jadi total untuk keseluruhan murid berjumlah 29 murid dengan latar belakang pengetahuan dan keterampilan yang

berbeda-beda dalam hal ini teknik dasar menggiring (*dribbling*) menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola. adapun variabel penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan mencakup variabel input, variabel proses, dan variabel output. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap penelitian, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 5 Februari-27 Februari 2024 di SMP Negeri 8 Gorontalo. Namun sebelumnya telah dilakukan koordinasi terlebih dahulu terkait waktu dan lokasi sekolah pada tanggal 22 Januari 2024. Pada tahap kegiatan ini di mulai dengan observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara guru mata pelajaran PJOK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Teknik *Dribbling* Kaki Bagian Luar Dengan Menggunakan Metode *Group Investigation (GI)* Murid Kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo” diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebelum melakukan proses penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk mengetahui kenyataan yang ada dilapangan. Berikut ini merupakan hasil observasi awal kegiatan tersebut:

- Murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo yang mengikuti pelajaran penjas khususnya permainan bola besar pada permainan sepak bola teknik dasar menggiring (*Dribbling*) berjumlah 29 murid, terdiri dari 15 murid putra dan 14 murid putri. Jika ditinjau dari proses pembelajaran permainan bola besar sepak bola khususnya pada materi menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar dapat dikatakan proses pembelajarannya termasuk kategori rendah.
- Perhatian dan motivasi belum dimiliki oleh murid pada permainan sepak bola, hal ini dipengaruhi oleh belum tepatnya metode mengajar yang diterapkan oleh guru pada materi menggiring (*dribbling*) menggunakan kaki bagian luar
- Hasil wawancara yang telah dilakukan memperoleh informasi bahwa murid cenderung lebih sulit diatur pada saat proses pembelajaran sepak bola khususnya pada teknik dasar menggiring (*deibbling*) kaki bagian luar berlangsung. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Saat mengikuti kegiatan pembelajaran sepak bola khususnya pada materi menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar, murid menunjukkan beberapa sikap yang kurang baik yaitu tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, tidak menunjukkan ekspresi semangat dalam belajar, murid lebih banyak diam dan tidak terlihat aktif, ada yang hanya berbicara dengan teman, dan yang lebih parahnya ada yang bermain tanpa menghiraukan guru yang ada di depan.
- Guru kesulitan pada saat mengelola kelas, karena situasi temoat belajar yang belum kondusif, menjadikan situasi tempat belajar menjadi belum efisien dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Sehingga tingkat permainan sepak bola murid khususnya menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar belum maksimal.
- Sering kali murid belum dapat mencermati dengan baik contoh yang disampaikan guru melalui peragaan langsung atau demonstrasi, karena murid belum dapat melihat dan mempraktekan gerakan menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar yang telah diperagakan oleh guru, hal ini dikarenakan rendahnya

antusiasme murid, atau contoh gerakan belum dipahami oleh murid dengan baik.

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan terlebih dahulu dilakukan pengambilan data awal penelitian dengan guru mitra. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal situasi kelas pada proses pembelajaran permainan sepak bola materi menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo. Adapun data deskripsi yang diambil merupakan hasil pembelajaran menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo.

Hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan memperlihatkan bahwa mayoritas murid belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar, keseluruhan murid masih berada pada kategori “kurang”. Hal ini dibuktikan dengan rangkuman deskriptif pada tabel 4.1, hasil pembelajaran menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari 29 murid terdapat 22 murid berada pada kategori “kurang”, dan 7 murid lainnya berada pada kategori cukup. Hasil ini belum menunjukkan hasil yang baik dengan presentase ketuntasan pembelajaran 80% memperoleh hasil minimal 76 dan maksimal 100.

Tabel berikut ini akan memperjelas data hasil skor pembelajaran menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar dengan menggunakan metode *Group Investigation (GI)* murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar Diagram Hasil Rekapitulasi Data Awal



Sumber Penelitian : Suleman, Moh, Indrawan. Maret 2024

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh masing-masing aspek menunjukkan kriteria kesuksesan pembelajaran yang masih rendah. Maka sebuah tindakan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi menggiring (*dribbling*) kaki bagian luar pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo, dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Pelaksanaan tindakan akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya apabila pada tindakan siklus yang pertama belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, (4) Analisis dan Refleksi.

Siklus I

Saat proses pembelajaran berlangsung langkah observasi dan interpretasi dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama guru mitra. Adapun kesimpulan dari hasil observasi adalah: proses pelaksanaan dibantu oleh salah seorang observer yang bertugas melakukan pengamatan dengan mencatat dan mengambil

dokumentasi hal-hal yang terjadi selama pemberian tindakan berlangsung. Penelitian pada siklus I memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Observasi ini sama halnya dengan observasi sebelumnya dimana (guru) juga memiliki fungsi sebagai panduan pengamatan terhadap kegiatan murid dalam menerima metode pembelajaran *Groupn Investigation (GI)* yang sementara berlangsung dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Hasil observasi ini memperoleh data berupa angka yang kemudian akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Data yang akan diperoleh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran disetiap pertemuan siklus I. Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 2 x 45 menit dan diikuti oleh 29 murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo.

Penyajian materi *dribbling* kaki bagian luar dilakukan sebanyak tiga kali pada kegiatan siklus I dan diakhir pertemuan dilaksanakan tes atau pengambilan nilai untuk aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif yang dilaksanakan pada setiap pertemuan. Kompetensi awal yang disajikan pada siklus I adalah melakukan keterampilan dasar perorangan dan kelompok. Untuk melihat nilai hasil belajar murid dapat dilihat dari nilai rata-rata di setiap pertemuan pada siklus I.

Pada dasarnya Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation (GI)* dapat sedikit memberikan semangat dan motivasi pada proses pembelajaran keterampilan *dribbling* hal ini dapat diamati dari beberapa sikap murid yang tak kenal lelah dan menyerah pada saat tes dilakukan selalu ingin mengulang gerakan langkahnya ketika hasil belum memenuhi target yang diharapkan dan beberapa murid lainnya masih belum terlalu memperhatikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan oleh hasil rangkuman deskriptif siklus I yang diperoleh yang masing-masing aspek menunjukkan kriteria pembelajaran yang sedikit meningkat.

Gambar Diagram Hasil Rekapitulasi Data Siklus I



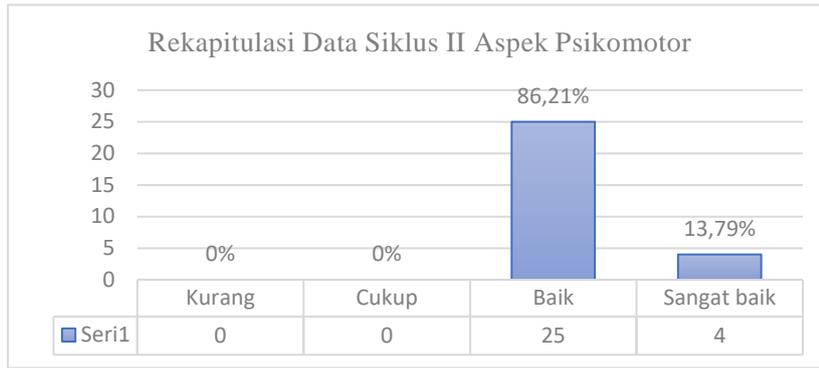
Sumber Penelitian : Suleman, Moh, Indrawan. Maret 2024

Siklus II

Berdasarkan dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Membuat modul dengan mengacu pada pertemuan sebelumnya. Yaitu metode *Group Investigation (GI)* menggunakan alat bantu pembelajaran yang pada pertemuan sebelumnya kurang berhasil dibuat lebih meningkat lagi.
- Mempersiapkan media yang diperlukan untuk membantu proses pengajaran.
- Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.

Gambar 4.3 Diagram Hasil Rekapitulasi Siklus II



Sumber Penelitian: Suleman, Moh, Indrawan. Maret 2024

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan kali ini adalah sebagai:

Tabel hasil rekapitulasi siklus II murid menunjukkan hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil rangkuman data deskriptif hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo saat diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas murid sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan ketuntasan belajar 100% dengan jumlah 29 murid. Murid yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik pada rentang nilai 91-100 (13,79%) berjumlah 4 murid, dan murid yang memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 76-90 (86,21%) berjumlah 25 murid. Melalui rangkuman deskriptif data siklus II yang sudah diperoleh, masing-masing aspek menunjukkan kriteria hasil belajar yang sangat memuaskan

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar pada keterampilan gerak *dribbling* kaki bagian luar murid mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar pada observasi awal, akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan data hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo

Rentang nilai	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
91-100	Sangat Baik	0%	0%	13,79%
76-90	Baik	0%	20,69%	86,21%
65-75	Cukup	24,14%	31,03%	0%
0-64	Kurang	75,86%	48,28%	0%
Rata-rata		55,39%	67,73%	81,84%

Sumber Penelitian: Suleman, Moh, Indrawan. Maret 2024

Metode pembelajaran *Group Investigation (GI)* memberikan banyak sekali manfaat serta pemecahan masalah yang dihadapi murid dalam melakukan serangkaian gerakan *dribbling* kaki bagian luar pada permainan sepak bola

Berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan bersama teman sejawat maka dapat disimpulkan bahwa tahap hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo berjalan dengan sangat baik. Dengan demikian tidak diperlukan adanya perbaikan dan perancangan ulang pada siklus

berikutnya, karena secara klasikal telah mendapatkan ketuntasan pada aspek yang di teliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation (GI)* sebagai model pembelajaran pada tahap keterampilan gerak roll depan pada mata pelajaran penjas yang telah dilaksanakan dengan dua siklus, murid mengalami peningkatan yang signifikan. Pernyataan ini dibuktikan dengan tabel perbandingan diatas, pada tahap observasi awal ketuntasan hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo meningkat dari 55,39% pada situasi awal, menjadi 67,73% pada akhir siklus I, dan pada saat dilanjutkan ke siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,84%. Maka demikian ini membuktikan bahwa metode *Group Investigation (GI)* dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar pada permainan sepak bola.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan penerapan metode *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran pada materi sepak bola khususnya teknik dasar *dribbling* kaki bagian luar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran penjas. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe group meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif. (Hambali, 2019)

SMP Negeri 8 Gorontalo terdapat banyak murid yang cukup potensial, akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh faktor yang dialami murid pada saat proses pembelajaran. Salah satu penyebab karena mereka tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Artinya banyak murid yang gagal dalam proses belajar mengajar bukan dikarenakan tidak memiliki kemampuan, melainkan karena rendahnya kepercayaan diri pada potensi yang dimilikinya. Perlu ditegaskan lagi bahwa pikiran positif akan mampu membentuk dan memperkuat kepribadian murid. Bagi murid yang selalu berfikir positif akan terbentuk lebih matang, dan tidak perlu merasa kuatir dan ragu akan kemampuan yang murid miliki saat ini. Untuk meningkatkan prestasi siswa dibutuhkan dukungan internal siswa melalui kepercayaan diri siswa. (Rahayu et al., 2016)

Hal yang sangat penting adalah murid harus membangun kebiasaan agar selalu berfikir positif dengan melihat kemampuan dan potensi yang ada dalam diri murid, serta percaya bahwa murid akan mampu melakukan hal-hal yang hebat. Diantara murid-murid yang telah meraih cita-cita besarnya menjadi terkenal sampai sekarang, jangan disangka bahwa murid tersebut tidak memiliki kelemahan. Murid adalah orang yang memanfaatkan kelemahan, dan kekurangan dirinya menjadi sebuah kekuatan. Dari kemampuan siswa dalam perfikir positif dan memberikan dampak pada prestasi siswa. (Kristania, 2017)

Membangun kebiasaan agar siswa selalu berpikir positif adalah proses yang melibatkan beberapa langkah dan strategi, Dengan menerapkan langkah-langkah dan strategi ini secara konsisten, siswa dapat mengembangkan kebiasaan berpikir positif yang akan membantu mereka dalam mencapai kesuksesan akademis dan kehidupan pribadi yang lebih baik

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation (GI)* dalam proses pembelajaran memberikan banyak sekali manfaat kepada murid, memberikan motivasi belajar

yang sangat besar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani terutama pada pembelajaran teknik dasar *dribbling* kaki bagian luar dalam materi permainan sepak bola.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: Pembelajaran melalui metode *Group Investigation (GI)*, dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar pada materi sepak bola murid kelas VII-3 SMP Negeri 8 Gorontalo. Dari hasil analisis diperoleh peningkatan yang cukup baik pada siklus I, dan peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II. Hasil belajar *dribbling* kaki bagian luar pada siklus I mendapatkan 67,73% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar murid sebanyak 81,84% dengan jumlah 29 orang murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Tumuloto, E. H., Kabila, M., & Bola, P. S. (2024). *Pengaruh Latihan Resistance Band Terhadap Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Pada*. 7, 4011–4018.
- Aditya, R., Nugroho, A., Hasil, P., & Menggiring, B. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 75–78.
- Arjuna, F. (2019). Gambaran Komponen Fisik Predominan (Komponen Fisik Dasar) Pelatih Sso Real Madrid Fik Uny Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i1.32627>
- Hambali, S. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 167. <https://doi.org/10.31571/jpo.v7i2.1172>
- Kristania, M. (2017). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1895>
- Mardius, A., Siswara, M. R., Erianti, E., Astuti, Y., Rosmawati, R., & Riswar, J. (2020). Efektifitas Latihan Elementer Dalam Mengembangkan Kemampuan Dribbling Sepakbola. *Visipena*, 11(2), 295–303. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1080>
- Nasution, A. (2018). Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa. *Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 1–10.
- Putra, P. G. N., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbasis Lesson Study Terhadap Penguasaan Konsep IPA*. 1(2), 84–93

- Qohhar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola. *Physical Activity Journal*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.1998>
- Rahayu, I. P., Setiani, R., & Nuswantari, M. R. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016. *INSPIRASI (JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL)*, 13(3).
- Sumertha, I. G. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Jurnal Nalar : Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.52232/jnalar.v2i1.25>
- Tuna, S., Pomatahu, A. R., Tumuloto, E. H., & Kadir, S. S., & Ilham, A. (2023). Survei Perkembangan Permainan Sepak Bola Pada Club Samudra Fc Di Kecamatan Tolinggula. *Jambura Arena of Physical Education and Sports*, 2, 54–60.